

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
AKHLAQ PARA PEDAGANG BARANG-BARANG BEKAS,  
MUSLIM PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**IWAN DARU**

**NIM : 93412372**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2000**

PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H.M. NOOR MATDAWAM  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

## NOTA DINAS

No :  
Lamp. : Eksemplar  
Hal : Skripsi Saudara  
Iwan Daru

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan dan penyempurnaan serta  
pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Iwan Daru  
NIM : 9341 2372  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
AKHLAK PARA PEDAGANG BARANG-BARANG BEKAS;  
MUSLIM PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA.

Maka kami sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut sudah  
dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu Agama. Untuk  
itu kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dapat diterima dan  
disahkan.

Atas perhatian dan berkenannya disampaikan banyak terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dosen Konsultan

  
Drs. H.M. Noor Matdawam

NIP. 150089463

Drs. Hamruni  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

No :  
Lamp. : Eksemplar  
Hal : Skripsi Saudara  
Iwan Daru

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Iwan Daru  
NIM : 9341 2372  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
AKHLAK PARA PEDAGANG BARANG-BARANG BEKAS,  
MUSLIM PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA.

Maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan ke dalam sidang Fakultas.

Demikian atas perhatian Bapak Dekan, Kami selaku pembimbing mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 1999

Pembimbing



Drs. Hamruni

NIP. 150223029



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
AKHLAQ PARA PEDAGANG BARANG-BARANG BEKAS,  
MUSLIM PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**IWAN DARU**

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah  
Pada tanggal 13 Januari 2000  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosyah

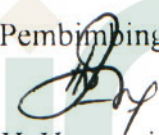
Ketua Sidang

  
Drs. Miftaf Baidlowi  
NIP. 150110383

Ketua Sidang

  
Drs. Miftaf Baidlowi  
NIP. 130110383

Pembimbing

  
Drs. H. Hamruni, MSi  
NIP. 150223029

Penguji I


  
Drs. H.M. Noor Matdawam  
NIP. 150089463

Penguji II

  
Drs. Adzfar Ammar, MA  
NIP. 150201898

Yogyakarta, 29 Mei 2000  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



  
Drs. HR. ABDULLAH FAJAR MSc  
NIP. 150028800



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ .  
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT. Tuhan seru sekalian alam. Semoga solawat dan salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., sebagai peletak risalah tauhid yang fondamental, lewat kesabaran dan kegigihan perjuangannya.

Skripsi ini berjudul “PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PARA PEDAGANG BARANG-BARANG BEKAS, MUSLIM PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA”. Hal tersebut merupakan titik temu sementara antara tuntunan, tuntutan, kemampuan serta semangat yang serba nisbi. Sampai pada titik akhir dalam penulisan skripsi ini antara lain berkat keikhlasan bantuan dari berbagai pihak lebih-lebih kepada : Bapak Drs. Hamruni selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan santun memberikan bimbingan dan pengarahan.

Selanjutnya tiada lupa penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan berbagai bekal ilmu, masukan dan saran bagi kelengkapan skripsi.

4. Bapak Kepala Tata Usaha dan segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Dinas Pasar Beringharjo Yogyakarta dan segenap karyawan yang telah memberikan pintu kerja sama yang baik.
6. Segenap pedagang barang-barang bekas pasar Beringharjo Yogyakarta yang telah memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya dan sebenarnya sebagai bahan penulisan skripsi.
7. Ibunda Sri Suwarsih (alm) yang telah menanamkan benih iman pada diri penuli dan membimbingnya diwaktu kecil seiring dengan do'a semoga Alloh mengampuni segala dosanya serta melimpahkan kasih sayang kepadanya.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memperlancar dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu maka penulis merasa tidak mampu memberikan balasan apapun kecuali doa semoga segala bantuan dan budi baik dari berbagai pihak dapat diterima sebagai amal kebbaikannya dan mendapat imbalan dari Alloh SWT.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan penulis, maka dengan segala kerendahan hati saran dan kritik sangat penulis harapkan. Untuk itu sebelum dan sesudahnya, penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Nopember 1999

Penulis

( Iwan Daru )

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Alasan Pemilihan Judul .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Hipotesa .....	16
H. Tinjauan Pustaka .....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	51
BAB II. GAMBARAN UMUM PASAR BERINGHARJO .....	53
A. Lintasan Sejarah dan Perkembangannya .....	53
B. Struktur Organisasi dan Pengelolaan .....	58
C. Kondisi Perdagangan dan Pedagang .....	72



### BAB III. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PARA PEDAGANG BARANG -

BARANG BEKAS DI PASAR BERINGHARJO .....	76
A. Tingkat Pendidikan Agama Islam Para Pedagang Barang-barang Bekas .....	76
B. Akhlak Para Pedagang Barang-barang Bekas .....	86
Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak para pedagang barang Bekas .....	86
C. Akhlak para pedagang barang-barang bekas terhadap Allah SWT, Diri sendiri, akhlak terhadap masyarakat meliputi bidang ekonomi	88
1. Akhlak terhadap Alloh SWT .....	88
2. Akhlak terhadap diri sendiri .....	90
3. Akhlak terhadap masyarakat .....	95
D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak para Pedagang barang-barang bekas .....	102
1. Analisis Data Statistik .....	102
2. Analisis Data Non Statistik .....	105
BAB IV. PENUTUP .....	109
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran-saran .....	110
C. Kata Penutup .....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pendidikan Formal Responden .....	76
2. Pendidikan Agama Responden.....	77
3. Kapasitas Para Pedagang Memperoleh Pendidikan Agama Islam .....	78
4. Kapasitas Para Pedagang Barang Bekas Dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian Di Masjid Mutaqin, Pasar Beringharjo.....	79
5. Kapasitas Para Pedagang Mengikuti Pengajian Di Kampung Halamannya ...	80
6. Metode PAI Para Pedagang Dengan Tanya Jawab Yang Dilaksanakan Di Kampungnya .....	81
7. Pelaksanaan PAI Yang Dilaksanakan Di Lingkungan Keluarga Para Pedagang .....	82
8. Kapasitas Pedagang Mengikuti Pengajian Di Masjid Tempat Tinggalnya.....	84
9. Kapasitas Pai Dengan Mengikuti Siaran Keagamaan Di TV Dan Radio.....	85
10. Kapasitas Pelaksanaan PAI Yang Diikuti Para Pedagang Di Luar Lingkungan Rumah Dan Pasar Beringharjo.....	85
11. Pelaksanaan Sholat Fardhu Para Pedagang .....	89
12. Perilaku Berdoa Responden Bila Akan Bernagkat Ke Pasar.....	90
13. Ucapan Salam Sesama Pedagang Bila Saling Bertemu .....	91
14. Pedagang Yang Memiliki Gambar Tato Di Badan .....	92
15. Jawaban Responden Mengenai Penggunaan Miras.....	93

16. Frekuensi Responden Datang Ketempat-Tempat Hiburan Malam / Café.....	94
17. Responden Menerima/Membeli Barang Curian.....	95
18. Kehati-Hatian Pedagang Dalam Membeli Barang Dagangan.....	96
19. Merasa Berdoa.....	97
20. Sifat Jujur Responden Terhadap Kondisi Barang Dagangan.....	99
21. Pemberian Garansi Terhadap Konsumen.....	100
22. Sikap Responden Terhadap Konsumen Yang Tidak Jadi Membeli Barang Dagangannya .....	101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah Judul

Untuk menghindari salah pemahaman dan penafsiran pengertian, dan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Para Pedagang Barang-Barang Bekas, Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta" ini, maka penulis perlu memberi batasan dan penegasan terhadap istilah judul tersebut.

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang berkuasa atau yang berkekuatan.<sup>1)</sup> Maksud penulis disini adalah suatu pengaruh yang diberikan dari pendidikan agama Islam terhadap akhlak para pedagang barang-barang bekas di pasar Beringharjo Yogyakarta

#### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.<sup>2)</sup>

---

<sup>1)</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976), hal. 131

<sup>2)</sup> Dep Agama RI. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Islam*, (Proyek Pembinaan Agama pada sekolah umum, Jakarta, 1985 / 1986), hal. 9.

Maksud penulis adalah pendidikan agama Islam yang di dapat atau diperoleh pada pedagang sebelum maupun selama menjadi pedagang barang-barang bekas. Misalnya dari lulusan MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan sebagainya, serta pengajian-pengajian yang diikuti para pedagang.

### 3. Akhlak

Akhlak menurut Imam Ghazali adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lebih dahulu.”<sup>3)</sup> Sedangkan maksud penulis akhlak dari judul di atas adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh para pedagang barang barang bekas, Muslim pasa Beringharjo Yogyakarta.

### 4. Pedagang Barang-Barang Bekas

Pedagang adalah orang yang pekerjaannya berdagang.<sup>4)</sup> Dapat juga diartikan orang-orang yang mempunyai usaha dalam sektor informal, yaitu jual beli barang-barang bekas.

Barang-barang adalah benda-benda umum (segala sesuatu yang berujud atau berjasad), pada barang lunak, barang keras, barang gas, semua benda meliputi perabot rumah, perhiasan, sepeda, bola dan sebagainya.<sup>5)</sup> Bekas adalah tanda yang tertinggal atau tersisa, sesudah dipegang, diinjak, dilalui, dan sebagainya seperti rusak terbakar, tidak dipakai lagi

<sup>3)</sup> Musthafa Kamal, Chusnan Jusuf, *Akhlak Sunnah*, (MKP CJ Yogyakarta, 1978), hlm. 10

<sup>4)</sup> Peter Salim. Yeni Salim, *Kamus Bhs Indonesia Kontemporer*, (Modern English Pres Jakarta). Hlm. 308

<sup>5)</sup> Ibid., hlm. 149



dan sebagainya.<sup>6)</sup> Pedagang barang-barang bekas disini adalah orang-orang yang mempunyai usaha dalam sektor informal yaitu jual beli barang-barang bekas, dari yang masih baik sampai yang sudah menjadi rongsokan, seperti onderdil mobail, motor, perabot rumah, almunium, besi, tembaga dan lain-lain. Para pedagang ini mempunyai tempat pasti atau menetap di pasar Beringharjo, dengan pemegang hak jenis PB 4 lantai 1 pasar Beringharjo Yogyakarta.

#### 5. Pasar Beringharjo

Pasar Beringharjo adalah nama pasar terbesar di Yogyakarta, dikenal oleh masyarakat Yogyakarta sebagai pasar gedhe loring loji. Adapun tempat aktivitas ini berada di sebelah utara alun-alun utara kraton Yogyakarta, atau tepatnya dikomplek pertokoan malioboro paling selatan sebelah timur jalan malioboro Yogyakarta.

Dari uraian diatas, penulis dapat memberi penjelasan bahwa yang dimaksud judul sekripsi "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Para Pedagang Barang-Barang Bekas, Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta". Adalah suatu penelitian lapangan mengenai apakah ada pengaruhnya antara pendidikan agama Islam dengan akhlak para pedagang barang-barang bekas di pasar Beringharjo Yogyakarta.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama yang didapat oleh seseorang akan mempengaruhi akhlak seseorang, dengan demikian kalau para pedagang barang-barang bekas mendapat pendidikan agama yang baik dan terus menerus akan

---

<sup>6)</sup> Ibid., hlm. 166



mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan pendidikan agama yang diperolehnya. Sekilas kita melihat para pedagang barang-barang bekas pendidikan agama seolah-olah terkesampingkan oleh kesibukan jual beli barang-barang bekas tersebut. Karena itu tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi kreatif peserta didik agar menjadi manusia yang baik, menurut manusia dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>7)</sup>

Dari tujuan akhir pendidikan tersebut jelas akan membentuk akhlak yang baik, tentunya kalau para pedagang itu mendapat pendidikan agama akan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan norma-norma agama.

Barang-barang kebutuhan manusia pada saat ini, semakin mahal dengan terjadinya krisis moneter yang tak kunjung berakhir. Sehingga daya beli masyarakat menurun, agar kebutuhan manusia tercukupi banyak masyarakat yang lari ke barang-barang bekas sebagai pengganti barang-barang yang baru, karena untuk membeli barang yang baru terlalu mahal, maka barang-barang bekas merupakan alternatif yang baik untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Di pasar Beringharjo bagian loak/barang-barang bekas akhir-akhir ini semakin banyak pengunjung baik itu untuk membeli maupun untuk menjual barang-barang bekas. Akan tetapi ada sebagian masyarakat yang mempunyai anggapan bahwa jual beli barang-barang bekas itu merupakan pekerjaan yang remeh/rendah, menampung barang-barang bekas, bahkan ada yang menganggap sebagai markas pemulung.

---

<sup>7)</sup> HM. Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar Offset. 1996) hal 59

Pandangan masyarakat yang seperti itu menimbulkan kesan pada pedagang barang-barang bekas cenderung mengesampingkan etika/akhlak, lebih-lebih ajaran agama Islam yang syarat dengan norma-norma agama. Di samping itu para pedagang juga berusaha untuk mencari nafkah, sehingga sering terjadi persaingan ketat. Kenyataan yang seperti itu menyeret manusia untuk berfikir dan bertindak pada tujuan untuk memperoleh keuntungan bukan bagaimana cara berakhlak yang baik dan benar. Atau dengan istilah yang mudah dagang adalah dagang, karena aktifitas mereka juga beli barang-barang bekas yang asalnya kurang jelas yang ada hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar. Pengertian semacam ini De George menyebutkan mitor bisnis (pedagang) diibaratkan sebagai permainan untung-untungan atau judi yang dapat menghalalkan segala cara untuk menang dan memperoleh keuntungan.<sup>8)</sup> Dengan kondisi yang demikian akan mempengaruhi akhlak para pedagang barang-barang bekas yang berada dalam lingkungan tersebut.

Tingkah laku/etika yang tidak senada dengan kondisi lingkungan dianggap sesuatu yang aneh. Seperti pandangan W.Wudt mengenai asosiasi dalam psikologi sosial di katakan Bahwa dalam kelangsungan pemikiran itu terjadi proses-proses asosiasi, dimana hubungan erat antara dua atau tanggapan menyebabkan terseretnya tanggapan yang satu oleh yang lain di dalam pemikiran itu.<sup>9)</sup> Perdagangan menyangkut kepentingan manusia,

---

<sup>8)</sup> De George dalam A.Sony Keraf, *Etika Bisnis*, (Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1990) hlm 59

<sup>9)</sup> Dr. WA.Gerungan Dipl. *Psikologi Sosial*, (Gajah Mada Unifersyty pres, Yogyakarta). Hal 12



sehingga moral dan tingkah laku para pelaku dagang bisa berpengaruh dan membias pada sektor-sektor yang lain.

Di sini lain Islam adalah sebagai suatu agama samawi yang integral, sehingga ia bisa sebagai pengontrol, motifator maupun rujukan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Ini semua tergantung pada seberapa jauh pendidikan agama, pengetahuan, pemahaman, keyakinan serta sikap dari para pedagang barang-barang bekas itu sendiri.

Melihat sekilas tentang pasar Beringharjo, akan nampak merupakan urat nadi ekonomi masyarakat Yogyakarta. Meskipun para pedagang itu tidak hanya berasal dari Yogyakarta, namun secara mayoritas yang terhidupi oleh pasar tersebut adalah masyarakat Yogyakarta.

Pasar adalah merupakan tempat bertemunya para produsen dan konsumen, sehingga belum ada pasar yang berdirinya dilatar belakang oleh misi agama tertentu secara praktis. Tetapi semua semata-mata untuk kepentingan ekonomi rakyat secara umum.

Dengan latar belakang masalah di atas, penulis yang secara sadar dan sengaja mengambil bidang ilmu pendidikan agama dan sosial, tertarik untuk mengangkat dan mendiskripsikan masalah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak para pedagang barang-barang bekas, muslim di Pasa Beringharjo Yogyakarta, sebagai obyek pembahasan dalam skripsi ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, kiranya perlu dituangkan dalam suatu rumusan yang jelas guna



memberikan arah terhadap permasalahan selanjutnya. Adapun permasalahan itu adalah :

1. Bagaimana tingkat pendidikan agama Islam para pedagang barang-barang bekas, Muslim di pasar Beringharjo Yogyakarta ?.
2. Bagaimana Akhlak para pedagang barang-barang bekas Muslim di pasar Beringharjo Yogyakarta, terhadap para penjual dan pembeli barang-barang bekas ?.
3. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak para pedagang barang-barang bekas, Muslim pasar Beringharjo Yogyakarta ?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Sebagai landasan berfikir yang mendorong penulis memilih judul tersebut di atas adalah :

1. Pendidikan agama merupakan modal dasar manusia dalam berakhlak, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap akhlak para pedagang barang-barang bekas di pasar Beringharjo Yogyakarta.
2. Animo masyarakat terhadap barang-barang bekas saat ini semakin meningkat dengan terjadinya krisis moneter di negara ini.
3. Pandangan masyarakat terhadap pedagang barang-barang bekas kurang baik di Pasar Beringharjo Yogyakarta.
4. Sebagai manusia beragama, para pedagang barang-barang bekas memiliki kesibukan dalam bidang jual beli.

Di sisi lain ia pun memiliki tanggung jawab terhadap agamanya, yaitu melaksanakan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan judul skripsi yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan agama Islam para pedagang barang-barang bekas, muslim di pasar Beringharjo Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui akhlak para pedagang barang-barang bekas, muslim di pasar Beringharjo Yogyakarta terhadap pembeli dan penjual.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak para pedagang barang-barang bekas, muslim di pasar Beringharjo Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memberi sumbangan pemikiran bagi para pedagang barang-barang bekas tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembina pasar, pengelola, organisasi sosial, atau siapa saja yang terpanggil untuk memberikan pendidikan agama Islam agar masyarakat berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c. Keinginan penulis untuk menambah wawasan pendidikan agama Islam dan perdagangan yang dilandasi akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

## F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus ada dalam setiap kegiatan ilmiah. Karena dengan metode seseorang dapat diharapkan berbuat lebih teratur dan cermat dalam kerjanya sehingga tujuan akhir yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Metode penelitian yang penulis pakai adalah meliputi metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, meliputi intreviu, angket dan dokumenter serta metode analisis data. Penggunaan metode ini penulis maksud untuk memperlancar jalannya penelitian agar dalam penelitian nantinya diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metode-metode tersebut adalah :

### 1. Metode penentuan subyek

Sebelum penulis melaksanakan penelitian, terlebih dahulu menentukan subyek penelitian yang akan penulis teliti.

#### a. Polulasi

Populasi adalah : Seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.<sup>10)</sup> Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah para pedagang barang-barang bekas yang mempunyai tempat yang menetap (punya hak milik atau sertifikat PB 4 lantai I) dan beragama Islam, di pasar Beringharjo Yogyakarta. Para pedagang barang-

---

<sup>10)</sup> Sutrisno Hadi, Prof. Drs. Ma., *Statistik II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1985, hlm.220



barang bekas yang berada di lokasi PB 4 lantai I berjumlah 155 pedagang dengan perincian pedagang yang sudah lama berjumlah 142 pedagang, dan pedagang yang baru berjumlah 13 pedagang.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto : Jika kita akan meneliti sebagian dari populasi, maka disebut penelitian sample. Dan sample adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>11)</sup>

Mengingat kemampuan penulis yang serba terbatas baik waktu, biaya, maupun tenaga, maka penelitian ini tidak menyelidiki semua subyek tetapi hanya menyelidiki sebagian individu yang diharapkan mewakili sifat-sifat populasi.

Mengenai langkah-langkah yang penulis tempuh, adalah menentukan jumlah seluruh populasi yaitu jumlah para pedagang barang-barang bekas, yang beragama Islam di pasar Beringharjo Yogyakarta. Di mana sampai dengan bulan Nofember 1999, jumlah populasinya 155 orang. Dari jumlah ini penulis ambil : 25%. Jadi jika dikalkulasi secara menyeluruh menjadi  $155 \times 25\% = 38$  pedagang.

Sebagai alasan penulis mengambil 25 % adalah merujuk karya

DR. Suharsimi Arikunto yaitu : Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 sampai 15 atau 20 sampai 25 atau lebih.<sup>12)</sup>

---

<sup>11)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bina Aksara, Jakarta, 1983) hlm. 92.

<sup>12)</sup> *Ibid.*, hlm. 107

c. Teknik sampling

Teknik sampling yang penulis gunakan adalah teknik sampling proporsi atau proporsional sampel yaitu teknik pengambilan sampel dari setiap strata atau wilayah dengan mempertimbangkan banyaknya subyek dalam setiap strata.<sup>13)</sup> Adapun teknik pengambilan sampel dalam setiap strata adalah secara random dengan cara undian. Dengan perinciannya sebagai berikut :

Jumlah Dan Perincian Sampel Para Pedagang Barang-Barang Bekas  
Di PB 4 Lantai I Pasar Beringharjo Yogyakarta,  
Tahun 1998/1999

Spesifikasi Jenis Dagangan	Jumlah Sampel	Jumlah Populasi
Bahan bangunan baru	-	-
Bahan bangunan bekas	3 orang	7 orang
Ayam hidup	1 orang	1 orang
Gilingan basah	2 orang	5 orang
Gilingan kering	-	-
Tembakau	-	-
Onderdil	32 orang	138 orang
Rosokan	2 orang	4 orang
Jumlah	40 orang	155 orang

<sup>13)</sup> Ibid., hlm. 112

## 2. Metode pengumpulan data

Untuk mempermudah memperoleh data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

### a. Metode angket

Metode angket dapat dipandang sebagai interviu tertulis, dengan beberapa perbedaan. Pada angket atau disebut juga questioner (questionari) sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis.<sup>14)</sup> Dalam metode angket, komunikasi yang terjadi antara peneliti dengan koresponden adalah komunikasi tidak langsung. Sebagai keuntungan metode ini, peneliti dapat menghubungi sampel (responden) dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang relatif singkat.

Dengan menggunakan metode angket, diharapkan data tentang pendidikan, pengetahuan, tanggapan, sikap serta pengalaman para pedagang barang-barang bekas, tentang ajaran agama Islam dalam aktifitas sehari-hari dapat diketahui. Metode ini adalah metode utama yang dikenakan pada para pedagang barang-barang bekas. Adapun jenis angket yang dipakai adalah jenis angket pilihan yaitu responden memilih salah satu jawaban yang dianggap tepat/sesuai bagi mereka, dari beberapa jawaban yang tersedia, dan hanya sebagian kecil saja yang bersifat isian sebagai pelengkap.

---

<sup>14)</sup> Winarno Surahmad, *Dasar Dan Teknik Research*, (Tarsito, Bandung 1978). Hlm. 168



b. Metode interviu atau wawancara

Interviu adalah suatu tehnik mengumpulkan data dengan tanya jawab yang dilaksanakan dalam bentuk antara penginterview dan yang di interview.

Pada dasarnya metode ini merupakan proses interaksi dan komunikasi antar penginterview dengan yang diinterview, maka dalam wawancara ini ada dua pihak yang mempunyai kedudukan yang berlainan dimana pihak yang satu dengan pihak yang lain sebagai penerima informasi dan sebagai pemberi informasi.

Metode interviu adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik baik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifes.<sup>15)</sup>

Arah metode ini adalah penulis gunakan untuk wawancara dengan para pengelola pasar, penasehat kraton serta dengan para pedagang itu sendiri dengan maksud sebagai pengontrol atas kebenaran angket.

c. Metode Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>16)</sup>

<sup>15)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1993) halaman. 192

<sup>16)</sup> *Ibid*, halaman 136

Dengan pengertian ini jelaslah bahwa penelitian sebagai observasi mencatat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan peneliti.

Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung, tetapi yang di maksud dalam penelitian ini adalah observasi dalam arti yang sangat sempit sebagaimana pengertian di atas. Dalam rangkaian penelitian ini, penulis hanya sebagai pengamat saja. Artinya penyusun tidak terjun langsung dalam perdagangan barang-barang bekas, melainkan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain penyusun menggunakan metode observasi non partisipan, artinya penulis bukan pemain, dengan metode seperti ini diharapkan penulis dapat secara obyektif dalam mengadakan penelitian tanpa dipengaruhi oleh sesuatu hal yang lain. Metode ini digunakan untuk mengetahui kehidupan para pedagang sehari-hari serta aktifitas para pedagang dalam mengikuti pengajian-pengajian baik itu di pasar atau dikampung para pedagang.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan, notulen-notulen, catatan harian dan sebagainya.<sup>17)</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data, catatan penting, daftar para pedagang, daftar para pamong pasar, para

---

<sup>17)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Andi Offset, Yogyakarta 1989), hlm.42

karyawan, gambaran umum pasar Beringharjo seperti letak geografis, sejarah, dan perkembangan pasar dan sebagainya.

### 3. Metode Analisis Data

Adalah usaha untuk menjelaskan dan menyusun data yang telah diperoleh melalui penelitian-penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih mengutamakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif sebagai penambah data kuantitatif.

#### a. Metode Analisa data Kualitatif (Non Statistik )

Untuk menganalisa data yang tidak dapat diukur secara langsung dianalisis dengan metode non statistik/analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir Induktif dan deduktif.

Induktif adalah : cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>18)</sup>

Deduktif adalah : cara berfikir yang berangkat dari peristiwa-peristiwa yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>19)</sup>

#### b. Metode Analisis Data Kuantitatif

Metode analisis data kuantitatif ini digunakan untuk mengolah data-data yang berbentuk angka-angka baik hasil pengukuran maupun hasil mengubah dari data kualitatif. Untuk mempermudah dalam menganalisa data-data yang berujud angka-angka tersebut digunakan teknik “koefisien korelasi product moment” dengan menggunakan rumus :

---

<sup>18)</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* hlm. 42

<sup>19)</sup> *Ibid.* hlm. 37



Rumus yang dipergunakan ialah :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x^1 y^1}{N} - (C_{x^1})(C_{y^1})}{(SD_{x^1})(SD_{y^1})} \quad 20)$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel x dan y

N = Jumlah individu yang diselidiki

X = Jumlah variabel X / nilai Pendidikan agama Islam Para Pedagang

Y = Jumlah variabel y / nilai akhlak para pedagang barang-barang bekas

## G. Hipotesa

Berdasarkan pada perumusan masalah sebagai tersebut diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesis atau dugaan sementara dimana masalah pembuktiannya akan dicari melalui penelitian.

Adapun hipotesis itu adalah sebagai berikut :

Jika para pedagang barang-barang bekas di pasar Beringharjo mendapatkan pendidikan agama Islam maka akan mempunyai pengaruh terhadap akhlak para pedagang barang-barang bekas di pasar Beringharjo Yogyakarta.

---

<sup>20)</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1995) hlm. 207

## H. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian pendidikan Islam

Sebelum membicarakan pendidikan agama Islam terlebih dahulu dikemukakan arti pendidikan secara umum.

Menurut Prof. Zahara Idris MA, pendidikan berarti

Serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Potensi disini ialah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan ketrampilan.<sup>21)</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa untuk memberikan bimbingan terhadap perkembangan anak didik agar dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin.

Dari uraian tadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa untuk memberikan bimbingan terhadap perkembangan anak didik agar dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin.

Sampailah kita sekarang pada pembahasan pendidikan agama Islam.

Dalam memberikan definisi tentang pendidikan agama Islam banyak para ahli yang mencoba merumuskan secara definisi, dan beberapa rumusan ternyata banyak mengandung persamaan dan perbedaan, namun demikian perbedaan-perbedaan itu bila kita perhatikan secara seksama tidak terdapat suatu kontradiktif tetapi hanya berbeda pada tekanan mereka terhadap segi tertentu, sesuai dengan pengamatannya masing-masing. Demikian ditegaskan oleh Drs. H. Abu Tauhied Ms dalam bukunya "Beberapa aspek Pendidikan Islam".<sup>22)</sup>

<sup>21)</sup> Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung : Angkasa, cet 10). Hal 10 – 11

<sup>22)</sup> Abu Tauhid Ms. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : sekretariat ketua jurusan Fak Tarbiyah IAIN SUKA, 1990) hal 11.



Menurut Dra. Zuhairini, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>23)</sup>

Dari pendapat lain dikatakan :

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.<sup>24)</sup>

Itulah tadi beberapa definisi tentang pendidikan agama Islam.

Sebagaimana telah disebutkan tadi bahwasannya definisi-definisi itu pada hakekatnya mengandung persamaan. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan kepada anak didik atau sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan kepada anak didik atau proses mempersiapkan anak didik baik dari aspek rohaniyah atau jasmaniah agar dapat berguna bagi diri sendiri dan juga masyarakat, serta menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, dengan kata lain adalah suatu usaha untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim. Dalam usaha untuk mencapai dan tamat pendidikan Islam yang begitu murni itu, maka menjadi tanggung jawab umat Islam seluruhnya untuk terjun mengawali dengan niat yang baik dan dengan penyelenggaraan yang

<sup>23)</sup> Zuhairini, st.al *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992) hal. 152.

<sup>24)</sup> *Ilmu Pendidikan Islam*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, Jakarta, 1984 hal 82



baik pula. Dengan didukung orang tua dirumah tentu saja sebagai lingkungan anak yang pertama. Sehingga kepribadian yang diidamkan akan terwujud.

Pada dasarnya anak itu baik, lahir kedunia dengan fitroh (kecenderungan) untuk percaya pada Allah akan tetapi fitroh ini tergantung kepada pendidikan selanjutnya. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan agama Islam, yaitu untuk memberi fitroh tersebut.

b. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah (non formal)

Oleh karena permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini obyeknya adalah para pedagang yang tentunya mereka sudah tidak mendapatkan pendidikan formal (masih sekolah) karena disamping sibuk urusan dagang, mereka juga sudah melewati batas untuk sekolah, atau melaksanakan kegiatan sekolah formal. Akan tetapi Pendidikan Agama Islam secara formal yang pernah dimasuki para pedagang sebagai background atau latar belakang para pedagang mendapatkan Pendidikan Agama Islam secara formal. Dan tentunya yang masih dilaksanakan, dan diikuti para pedagang adalah pendidikan Agama Islam non formal. Maka akan saya titik sentralkan pada pendidikan non formal.

Beberapa pengertian atau pendapat para pakar pendidikan, guna memperoleh gambaran yang lebih luas dan jelas mengenai pendidikan non formal.

Menurut Drs. Sanapiah Faisal :

Pendidikan luar sekolah bisa disebut pendidikan non formal plus ( + ) pendidikan informal minus ( - ) pendidikan dalam keluarga dan

pengalaman keseharian yang stimulus respondennya bukan bersumber dari aktifitas melembaga.<sup>25)</sup>

Sedangkan menurut Drs. Soelaiman Yoesoef dan Drs. Slamet Santoso mengatakan bahwa :

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.<sup>26)</sup>

Menurut Drs. Muri Yusuf adalah :

Pendidikan non formal adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, dan sistematis (biasanya di luar sistem sekolah dan sistem pendidikan formal) dengan menyesuaikan waktu pelaksanaan, materi yang diberikan, proses belajar mengajar yang dipakai dan fasilitas yang digunakan, serta tenaga pengajar dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik (cliente) dan kebutuhan lingkungan / masyarakat sekitarnya.<sup>27)</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diperoleh gambaran bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja baik itu dilingkungan keluarga, maupun pengalaman keseharian yang stimulus respondennya tidak bersumber dari aktifitas yang melembaga dengan tidak mengikuti peraturan yang ketat dan tetap dan berlangsung di luar sistem persekolahan dengan menyesuaikan waktu, pelaksanaan, materi, proses belajar maupun fasilitasnya, sesuai dengan kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam non formal adalah pendidikan agama Islam yang diselenggarakan dengan sengaja, yang berlangsung diluar sistem persekolahan dengan

<sup>25)</sup> Sanapiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981) hal. 63

<sup>26)</sup> Soelaiman Yoesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981) hal. 52

<sup>27)</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986) hal. 63



menyesuaikan waktu pelaksanaan, materi, proses belajar mengajar serta fasilitasnya disesuaikan dengan kondisi anak didik maupun kondisi lingkungan.

Setelah kita menarik suatu kesimpulan dari pendidikan non formal, maka ada beberapa permasalahan-permasalahan yang perlu disampaikan dalam pendidikan non formal adalah sebagai berikut :

#### 1) Sifat-sifat Pendidikan non formal

Pendidikan non formal mempunyai beberapa sifat yang lebih luas dari pada pendidikan formal, seperti yang diungkapkan oleh Drs. Soelaiman Yoesoef antara lain :

- a) Pendidikan non formal lebih fleksibel.  
Sifat fleksibel diatas dalam arti luas, artinya tidak ada syarat credential yang keras bagi anak didiknya, waktu penyelenggaraannya dapat disesuaikan dengan kesempatan yang ada.
- b) Pendidikan non formal lebih efektif dan efisien untuk bidang-bidang pelajaran tertentu.  
Efektif karena program pendidikan non formal bisa spesifik sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat-syarat ketat, dan tempat penyelenggarannya dapat dimana saja, seperti di sawah, di rumah, dan lainnya.
- c) Pendidikan non formal bersifat quick yielding artinya dalam waktu yang singkat dapat digunakan untuk melatih kerja yang dibutuhkan.
- d) Pendidikan non formal sangat instrumental, artinya pendidikan yang bersangkutan bersifat luwes, mudah dan murah serta dapat menghasilkan dalam waktu yang singkat.

#### 2) Syarat-syarat Pendidikan non formal

Adapun syarat-syarat pendidikan non formal adalah sebagai berikut :



- a) Pendidikan non formal harus jelas tujuannya ini harus merupakan sesuatu yang dirasakan manfaatnya oleh peserta.
- b) Ditinjau dari segi masyarakat, program pendidikan non formal harus menarik (appealing) baik hasil yang akan dicapai maupun cara-cara melaksanakannya.
- c) Adanya integrasi pendidikan non formal dengan program-program pembangunan di dalam masyarakat.
- d) Dalam pendidikan non formal program latihan pendapatan prioritas.<sup>28)</sup>

Dari uraian tersebut di atas baik sifat, maupun syarat-syarat pendidikan non formal, atau pendidikan luar sekolah maka dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang pendidikan agama Islam di luar sekolah atau formal khusus.

Oleh karena pendidikan agama Islam di luar sekolah adalah merupakan bagian pendidikan non formal secara umum, maka dalam penerapannya dapat mengikuti pendidikan non formal pada umumnya. Hanya yang perlu penulis kemukakan, bahwa pada umumnya masalah ijazah atau sertifikat pada pendidikan agama Islam di luar sekolah atau non formal sebagai tanda tamat belajar tidak ada, terutama pendidikan agama yang dilaksanakan pada tempat-tempat seperti : Masjid, Mushola, Balai RW dan lain sebagainya.

---

<sup>28)</sup> Soelaiman Yoesof dan Slamet Santoso, Op. Cit. Halaman 58 – 59.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan pendidikan perlu adanya pedoman yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk mencapai tujuan daripada pendidikan itu sendiri.

Adapun dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang ditinjau dari segi :

- 1) Yuridisch / hukum
- 2) Religius
- 3) Sosial psikologis

Penjelasan dari tiga dasar hukum tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Dasar Yuridisch / hukum

Yaitu pendidikan agama Islam ditinjau dari segi peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Indonesia. Landasan tersebut yaitu :

##### a) Dasar Ideal

Yaitu dasar dari falsafah negara Pancasila pada sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa, hal ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama.

##### b) Dasar Struktural / konstitusional

Yaitu dasar undang-undang Dasar 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya ( ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya. Supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S.At Taubah : 122)<sup>31)</sup>

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami di dunia kebaikan dan diakhirat kebaikan dan jagalah kami (dari ) siksa neraka. (HR Muslim)<sup>32)</sup>

### 3) Dasar sosial Psikologi

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat memohon perlindungan dan pertolongan.

Demikian dasar-dasar pendidikan agama Islam yang ditinjau dari macam-macam seginya. Namun demikian pada dasarnya, dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap aktifitas manusia mestinya mempunyai tujuan tertentu. Sebab aktifitas yang tidak mempunyai tujuan yang jelas adalah pekerjaan yang sia

<sup>31)</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahan-nya*, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1984) hal. 301

<sup>32)</sup> As'ad Humam, *Kumpulan Materi Hapalan dan Terjemahannya*. AMM, Yogyakarta, 1995. Hal 43.



(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.<sup>29)</sup>

c) Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang di sebutkan pada Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo Tap MPR No. 11/MPR/1983 tentang garis-garis besar haluan negara yang pokok intinya menyatakan bahwa "Pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah Dasar sampai dengan universitas."<sup>30)</sup>

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun dalam Al-Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan dasar pendidikan agama Islam, antara lain :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ . (التوبة : ١٢٢)

<sup>29)</sup> Undang-Undang Dasar, P4, GBHN, Tap MPR 1988. Sekretariat Negara Indonesia. Hal 7.

<sup>30)</sup> Dra. H. Zuhairini, dkk, Op.Cit. hal 23.

- a) Pendidikan non formal harus jelas tujuannya. Tujuan ini harus merupakan sesuatu yang dirasakan manfaatnya oleh peserta.
- b) Ditinjau dari segi masyarakat, program pendidikan non formal harus menarik (appealing) baik hasil yang akan dicapai maupun cara-cara melaksanakan.
- c) Adanya integrasi pendidikan non formal dengan program-program pembangunan di dalam masyarakat.
- d) Dalam pendidikan non formal program latihan mendapatkan prioritas.<sup>28)</sup>

Dari uraian tersebut diatas baik sifat, maupun syarat-syarat pendidikan luar sekolah atau, non formal maka dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang pendidikan agama Islam diluar sekolah atau formal khususnya.

Oleh karena pendidikan agama Islam diluar sekolah adalah merupakan bagian pendidikan non formal secara umum, maka dalam penerapannya dapat mengikuti pendidikan non formal pada umumnya. Hanya yang perlu penulis kemukakan, bahwa pada umumnya masalah ijazah atau sertifikat pada pendidikan agama Islam di luar sekolah atau non formal sebagai tanda tamat belajar tidak ada, terutama pendidikan agama yang dilaksanakan pada tempat-tempat seperti : masjid, mushola, balai RW dan lain sebagainya.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap aktifitas manusia mestinya mempunyai tujuan tertentu. Sebab aktifitas yang tidak mempunyai tujuan yang jelas adalah pekerjaan yang sia-

---

<sup>28)</sup> Soelaiman Yoesoef dan Slamet Santoso, *op.cit* halaman 58 – 59



sia. Sebelum kita menetapkan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya haruslah dipahami terlebih dahulu untuk apa manusia hidup di dunia ini, atau apa tujuan manusia hidup di dunia ini. Sebab tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup manusia. Pada hakekatnya manusia dididik untuk mencapai tujuan hidupnya. Islam menegaskan bahwa manusia diturunkan oleh Allah kemuka bumi ini adalah untuk menjadi khalifah-Nya, sebagaimana difirmankan-Nya :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۙ

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat :  
Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi"<sup>29)</sup>

Tujuan Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini adalah agar manusia itu mengabdikan diri kepada Allah. Sebagai hal ini telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Ad Dzariyat, ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِعِبَادُوْنِۙ

Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKU."<sup>30)</sup>

Dengan demikian tugas kita sebagai umat Islam selagi kita hidup di dunia ini ialah untuk menyembah dan mengabdikan serta berbakti kepada Allah.

Jadi untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam secara jelas, dapat kita perhatikan sebagaimana pendapat para pakar pendidikan antara lain :

<sup>29)</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta, Yayasan Penerjemah 1984) hal. 8

Al-Qur'an,

<sup>30)</sup> *Ibid*, hal 862



Pendapat Abdurrahman An Nahlawi :

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT, di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.<sup>31)</sup>

Sedangkan M.Athiyah Al-Abrasyi berpendapat :

”Pembentukan ahlak yang mulia adalah tujuan utama pendidikan Islam.”<sup>32)</sup>

Manurut Dra. Zuhairini dkk, berpendapat : ”Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.”<sup>33)</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahlia tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka dapat diperoleh kejelasan bahwa tujuan tersebut identik dengan tujuan hidup seseorang muslim yang berakhlak mulia, di mana sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia mereka mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, yakni kewajiban sebagai makhluk Allah, kewajiban sebagai makhluk sosial, dan kewajiban sebagai makhluk individu.

Di samping bertujuan untuk taat kepada Allah SWT. Juga agar dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

---

<sup>31)</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung, CV. Diponegoro, 1989) hal. 162

<sup>32)</sup> Athiyah Al Abrsyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1990 ) hal. 10

<sup>33)</sup> Zuhairini dkk, *Op. Cit*, hal. 45

Dalam surat Al-Baqoroh ayat 201 disebutkan :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً  
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Artinya : "Dan ada sebagian dari manusia yang berdoa Ya .... Tuhan kami,  
berilah kami kebahagiaan di dunia dan di akherat".<sup>34</sup>

Untuk membentuk manusia agar berbuat baik kepada sesama serta tidak  
membuat kerusakan di bumi.

Dalam surat Al-Qoshosh ayat 55 disebutkan :

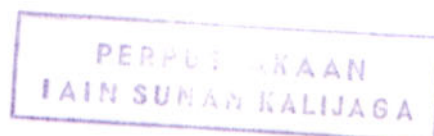
وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadaMu  
(kebahagiaan) negeri akherat dan janganlah kamu melupakan  
kebahagiaanmu dari (kenikmatan ) duniawi dan berbuat baiklah  
(pada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu  
dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.  
Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat  
kerusakan."<sup>35</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam baik secara formal ( di  
sekolah ) atau non formal (di luar sekolah ) adalah merupakan usaha untuk  
membentuk manusia agar taat kepada Allah SWT. Bahagia di dunia dan di  
akherat, berbuat baik kepada sesama serta tidak membuat kerusakan di muka  
bumi.

<sup>34</sup>) Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hal. 1084

<sup>35</sup> *Ibid*, hal 623.





Setelah diketahui tujuan pendidikan agama Islam di sekolah (formal) dan di luar sekolah (non formal), perlu kiranya disampaikan tentang tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebab tujuan pendidikan agama Islam adalah merupakan bagian dari pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tujuan tersebut tak dapat dicapai, apabila tujuan pendidikan agama tidak tercapai. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>36)</sup>

Pendidikan agama Islam dipandang sebagai unsur yang penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, sebab selain rumusan-rumusan yang tertuang di dalam hukum Islam tidak bertentangan bahkan ada hubungan yang sangat erat dengan tujuan pendidikan nasional, terlebih bangsa Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

## 2. Metode Pendidikan Agama Islam di luar Sekolah.

Metode adalah cara, dalam hal ini cara menyampaikan bahan pelajaran dalam pendidikan agama Islam di luar sekolah.

Sedangkan yang dimaksud dengan metode pendidikan agama Islam adalah :

---

<sup>36)</sup> Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang, Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Semarang Aneka Ilmu, 1992 ) hal. 4



Segala sesuatu yang sistimatis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama, dengan melalui berbagai aktifitas, baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.<sup>37)</sup>

Di dalam pengajaran dan pendidikan ada banyak metode yang dipergunakan, untuk itu sudah barang tentu tidak semua metode dipergunakan, akan tetapi pada prinsipnya pada waktu mengajar atau mendidik tidak hanya menggunakan satu metode saja. Karena itu ada baiknya mempelajari beberapa metode mengajar. Adapun macam-macam metode itu adalah sebagai berikut : Metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi (peragaan).

a. Metode ceramah.

Metode ceramah ialah suatu metode dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lesan.<sup>38)</sup>

Metode ceramah akan berhasil dengan baik jika pendidik benar-benar berwibawa sehingga peserta didik penuh perhatian, untuk mengurangi rasa jenuh pada peserta didik, maka pendidik dianjurkan untuk menggunakan alat bantu, misalnya denah, gambar dan sebagainya.

Segi kebaikan metode ceramah : materi yang banyak dapat disampaikan dalam waktu singkat, pendidik dapat menguasai kelas dengan mudah, dapat merangsang anak untuk mengerjakan sesuatu tugas, dan metode ini bersifat fleksibel. Adapun kelemahannya adalah : kesulitan memahami tingkat pemahaman anak, anak cenderung pasif karena hanya mendengarkan saja, bila tidak memperhatikan segi didaktis dan psikologis maka ceramah bisa bersifat melantur-lantur dan membosankan.<sup>39)</sup>

<sup>37)</sup> Zuhairini, er al, Metodik, *op.cit.* hlam. 80

<sup>38)</sup> *Ibid*, hal. 83

<sup>39)</sup> *Ibid*, hal. 84

Metode ceramah ini sudah lama dan umum dipakai khalayak ramai, sehingga bagi para pedagang barang-barang bekas tidak kesulitan dalam mengikutinya.

b. Metode tanya jawab

Apabila pendidik hanya ceramah terus, akan menimbulkan kebosanan pada anak didik. Karena itu perlu diselengi dengan tanya jawab.

Menurut Zuhairini, yang dimaksud metode tanya jawab adalah:

Penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya.<sup>40)</sup>

Pertanyaan hendaknya dapat membangkitkan minat peserta didik, dan pertanyaan ditujukan kepada seluruh anak didik dan giliran menjawab secara merata. Dengan metode ini peserta didik akan semakin jelas dalam memahami materi. Karena itu pendidik hendaknya memperhatikan metode ini dengan baik.

c. Metode Demontrasi (peragaan)

Yang dimaksud metode demonstrasi yaitu :

Suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu (misalnya proses cara mengambil air wudlu, cara sholat jenazah, dan sebagainya).<sup>41)</sup>

<sup>40)</sup> *Ibid*, hal. 86

<sup>41)</sup> *Ibid*, hal. 94



Kebaikan metode demonstrasi adalah perhatian anak terpusat pada apa yang didemonstrasikan, akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena anak mengamati secara langsung, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak. Sedangkan kelemahannya metode tersebut antara lain : memerlukan waktu yang lama, metode ini menjadi tidak efektif jika tidak dilengkapi dan tidak sesuai dengan kebutuhan.<sup>42)</sup>

Beberapa metode tersebut akan saling melengkapi dalam penggunaannya. Karena itu bagi seorang pendidik janganlah hanya memakai satu metode saja.

Pendidikan agama Islam yang sering dilaksanakan oleh para pedagang barang-barang bekas, di pasar Beringharjo Yogyakarta, kebanyakan menggunakan ketiga metode mengajar seperti tersebut di atas. Metode mengajar pendidikan agama Islam yang sering dipergunakan yaitu : metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi (peragaan).<sup>43)</sup>

### 3. Tempat Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan aneka corak dan bentuk, menggunakan aneka ragam metodik pengajaran, dapat diselenggarakan di sembarang waktu dan tempat serta untuk sepanjang masa. Adapun yang menjadi tempat-tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam di antaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>42)</sup> *Ibid*, hal. 95

<sup>43)</sup> Hasil observasi di Kampung Gemblakan, Yogyakarta tempat tinggal pedagang, pada tanggal 9 – 10 – 1999.



a) Rumah

Rumah disamping sebagai tempat tinggal bagi kehidupan keluarga, juga berfungsi sebagai tempat pendidikan agama Islam seluruh anggota keluarga, baik bagi anak-anak maupun kedua orang tua, yang dipimpin oleh salah satu anggota keluarga. Di samping itu rumah juga sering digunakan sebagai Majelis Ta'lim bagi lingkungan sekitarnya, seperti pengajian dikampung-kampung dengan cara bergilir dari rumah-kerumah yang lain, yang sering disebut oleh masyarakat sebagai pengajian mobilan.

Dengan demikian jelaslah bahwa rumah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang paling efektif, dan sederhana karena setiap anggota keluarga selalu bertemu dan berkumpul. Pendidikan agama Islam dalam keluarga penting sekali untuk memenuhi kebutuhan dan kekurangan pendidikan agama Islam, serta untuk memenuhi harapan dari masyarakat dan negara.

b) Masjid dan Mushola (langgar)

Masjid dan Mushola disamping sebagai tempat ibadah, juga merupakan tempat mengaji ilmu pengetahuan agama Islam. Menurut sejarah Islam fungsi masjid sebagai titik sentral kegiatan. Mereka menjadikan masjid sebagai tempat beribadah, tempat menimba ilmu pengetahuan, tempat bermusyawarah, tempat peradilan, tempat pertemuan masyarakat, dan sebagainya.

Seperti kata Al-Abdi, dalam bukunya “Al-Madkhal”, adalah :

Tempat yang baik untuk belajar adalah masjid, karena dengan duduk belajar di masjid itu akan kelihatanlah hidupnya, sunnah bid'ah dapat dimatikan hukum-hukum Tuhan dapat diungkapkan. Hal ini bisa dapat tercapai di masjid. Karena masjid merupakan tempat pertemuan umum dari semua lapisan, tingkat tinggi dan rendah, para sarjana dan buta huruf.<sup>44)</sup>

Mushola atau langgar yang pada umumnya di bangun lebih kecil dari masjid jugha mempunyai fungsi yang sama sebagaimana masjid, seperti yang dikatakan Abdurahman An Nahlawi, :

Jika masjid itu tetap berada pada kedudukannya yang asli seperti yang dikehendaki Allah swt, selaras dengan garis tujuan pembangunannya, maka masjid akan menjadi lembaga pembinaan yang penting yang memberi dampak endukkatif terhadap perkembangan jiwa anak. Didalamnya mereka mendengar khutbah dan pelajaran ilmiah. Di dalam masjid mereka mempelajari dan membaca al-Qur'an. Di dalam masjid mereka pula mempelajari Hadits, fiqih, dan segala yang mereka butuhkan. Tetapi yang mengundang mereka untuk datang kemasjid adalah pertemuan yang didasarkan atas kehendak Allah swt.<sup>45)</sup>

Dari kedua pendapat tadi dapat dikatakan bahwa masjid dan langgar adalah salah satu tempat yang sangat ideal untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapatlah diperoleh gambaran, bahwa tempat penyelenggaraan pendidikan agama Islam para pedagang barang-barang bekas adalah : Pendidikan

<sup>44)</sup> Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1990) hlmn. 59.

<sup>45)</sup> Abdurahman, An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Diponegoro, 1989), hlm. 162.



agama Islam yang dilaksanakan di rumah-rumah, di masjid atau mushola dimana para pedagang bertempat tinggal.

## 1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah suatu perangai (watak, Tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan.<sup>46)</sup>

Dalam definisi lain akhlak berarti pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.<sup>47)</sup>

Untuk mengetahui akhlak harus mengetahui ilmu akhlak seperti yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

- a. Dr. H. Hamzah Ya'cub, berpendapat bahwa : Ilmu akhlak ialah Suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rosul-Nya.<sup>48)</sup>
- b. Drs. Barmawi Umarie, berpendapat bahwa : Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>49)</sup>

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang baik dan

<sup>46)</sup> Al Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati*, (Bandung, Karisma, 1996) hlm. 31.

<sup>47)</sup> Zakiah Darajat dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1984) hlm. 256.

<sup>48)</sup> Hamzah Ya'cub, *Etika Islam*, CV. Diponegoro Bandung, 1989, hal. 13

<sup>49)</sup> Barmawi Umarie, *Materi Akhlak*, (CV. Romadhoni, Semarang Cet. I, 1976) hal. 5



buruknya tingkah laku (perbuatan manusia lahir dan batin berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits).

## 2. Dasar dan Tujuan Akhlak

### a. Dasar Akhlak

Di atas telah penulis uraikan tentang pengertian akhlak yang intinya adalah membicarakan tentang baik dan buruknya perbuatan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jadi jelaslah bahwa dasar akhlak atau pedoman hidup Islam yang menjelaskan kriteria baik dan buruknya sesuatu perbuatan manusia adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kedua dasar itu yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka setiap muslim membenarkan apa saja yang diajarkan dalam Al Qur'an. Sebagai pedoman kedua setelah Al-Qur'an adalah Al-Hadits atau sunah nabi yang meliputi perbuatan, perkataan dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW.

Al-Hadits sebagai pedoman hidup muslim dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ (الأحزاب، ٢١)

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rosullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu dan untuk orang yang

mengharapkan (menemui) Allah dan hari kemudian dan Dia mengingat Allah sebanyak-banyaknya. (Q.S. Al-Ahzab : 21)<sup>50)</sup>

Dan sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البخاري)

Artinya : Dari Abu Hurairah ra., berkata Rosululloh Saw bersabda :

Bahwasanya Aku di utus akan untuk menyempurnakan Akhlaq yang mulia. (HR. Boukori 4 )<sup>51)</sup>

Jadi jelaslah bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah merupakan pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber moral. Firman Allah dan Sunnah Nabi, adalah ajaran yang mulai hingga telah menjadi keyakinan Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahannya.

#### b. Tujuan Akhlak

Tujuan Akhlak menurut para ahli :

1) Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut :

- Mendidik murid-murid supaya berlaku sopan santun dan berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat.
- Membentuk kepribadian murid-murid, sebagai seorang muslim sejati.

<sup>50)</sup> Prof. H.A. Soenarjo, *Op.cit.*, hal. 670.

<sup>51)</sup> Prof. Dr. TK. Iswan Yakub S.H. MA. *Ikhyat Al Ghazali Terjemahan Jilid IV*. (Penerbit : CV. Mizan, 1984) hal 134

- Membiasakan sifat-sifat yang baik dan akhlak yang mulia sopan dan santun, halus budi, adil sabar, serta menjauhi sifat-sifat yang buruk.)<sup>52)</sup>

2) Menurut Drs. H. Zahara Mashanah dan Drs. Tayoor Yusuf, sebagai berikut :

“Tujuan ilmu akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, tercela, dan hina.”<sup>53)</sup>

Dari dua tujuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak adalah supaya dapat membedakan amal yang baik dan terpuji, serta menghindari perbuatan yang buruk dan tercela sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits.

#### c. Macam-macam Akhlak

Macam-macam Akhlak disini adalah yang berkaitan dengan para pedagang barang-barang bekas. Untuk mencari literatur mengenai akhlak pedagang barang-barang bekas tidak kami temukan. Maka kami menggunakan akhlak secara horisontal. Maksud akhlak kami adalah berakhlak dengan Allah SWT, berakhlak dengan diri sendiri, dan berakhlak dengan masyarakat, maksud berakhlak disini adalah berakhlak dengan masyarakat, yaitu masyarakat dilingkungan dimana para pedagang barang-barang bekas berjualan, atau tepatnya di pasar Beringharjo Yogyakarta, di PB 4 lantai 1. Jadi disini sesuai dengan judul skripsi ini,

<sup>52)</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, PT Hida Karya Agung, Jakarta, 1983, hal 96.

<sup>53)</sup> Zahara Mashanah dan Tayor Yusuf, *Membina Ketentuan batin melalui Akhlak Etika gama*, Ind. Hill, Jakarta, 1986, hal. 11



akhlak para pedagang terhadap penjual dan pembeli di pasar Beringharjo Yogyakarta.

# 1) Akhlak terhadap Allah SWT.

Sesungguhnya manusia dan jin diciptakan oleh Allah swt dengan tujuan agar mereka semua beribadah kepada Nya. Sebenarnya Allah tidak memerlukan peribadatan dari makhluknya. Keagungan-Nya tidak akan bertambah karena peribadatan makhluknya dan tidak berkurang karena tidak disembah. Oleh karena itu setiap penciptaan mempunyai fungsi tertentu yang harus diterapkan sesuai dengan tujuannya. Akhlak kepada Allah swt ini meliputi :

## a) Beriman

Karena pentingnya masalah iman, di dalam Al-Qur'an telah disebutkan, dalam surat An Nisa : 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا .  
(النساء : ١٣٦)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman tetaplah beriman kepada Allah swr dan RosulNya dan kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepada RosulNya serta kitab yang telah diturunkan kepada Rosulnya sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, RosulNya, dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.<sup>54)</sup>

<sup>54)</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (DEPAG 1978 – 1979) hlm. 145.

b) Bertakwa kepada Allah swt

Perintah bertakwa dalam Al-Qur'an telah disebutkan dalam Surat Ali Imron 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا  
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. (ال عمران : ١٠٢)

Artinya : Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam beragama Islam.<sup>55)</sup>

c) Bertawakal kepada Allah

Dalam Al Qur'an telah disebutkan, dalam surat Ali Imron ayat 159 :

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ.  
(ال عمران ١٥٩)

Artinya : Maka apabila kamu telah membulatkan tekad bertakwalah kepada Allah swt. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya.<sup>56)</sup>

d) Mendirikan Sholat dan menunaikan zakat

Terdapat dalam surat Al-Baqoroh ayat 43 yaitu

<sup>55)</sup> Ibid, hal. 92

<sup>56)</sup> Ibid. hal. 103

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ  
(البقرة : ٤٣)

Artinya : Dan dirikanlah sholat, Tunaikanlah zakat dan ruku'lah  
bersama-sama orang-orang yang ruku'.<sup>57)</sup>

e) Berpuasa

Perintah berpuasa terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al  
Baroroh ayat 185.

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ. (البقرة : ١٨٥)

Artinya : Karena itu barang siapa diantara kamu berada (didaerah  
tempat ia tinggal) pada bulan itu maka hendaklah ia  
berpuasa pada bulan itu.<sup>58)</sup>

f) Tidak putus asa dari rahmat Allah.

Ayat Allah yang ada kaitannya dengan diatas, diantaranya  
surat Yusuf ayat 87 :

وَلَا تَيْدِسُوا مِن رُّوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّكَ مِنَ رُّوحِ اللَّهِ إِلَّا  
الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ. (يوسف : ٨٧)

Artinya : Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sungguh tiada orang yang berputus asa atas rahmat  
Allah kecuali orang-orang kafir.<sup>59)</sup>

<sup>57)</sup> Ibid, hal. 16

<sup>58)</sup> Ibid, hal. 45

<sup>59)</sup> Ibid, hal. 362



g) Bersyukur atas kenikmatan-Nya

Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ  
إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ. (إبراهيم: ٧)

Artinya : Dan ingatlah tatkala Tuhanmu memaklumkan. Sungguh jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah kenikmatan dan jika mengingkari, sungguh adzabKu sangat pedih.<sup>60)</sup>

2) Akhlak terhadap diri sendiri

a) Menjaga diri tetap pada jalan yang lurus

Perintah ini dalam Al-Qur'an antara lain, Surat Asyura ayat 15

فَلِذَلِكَ فَدَعْ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ (الشورى: ١٥)

Artinya : Maka Karena itu serulah (mereka kepada Islam) dan tetaplah pada jalan yang lurus sebagaimana diperintahkan kepadamu dan jangan mengikuti hawa nafsu mereka.<sup>61)</sup>

<sup>60)</sup> *Ibid*, hal. 380

<sup>61)</sup> *Ibid*, hal. 785

## b) Tidak menuruti hawa nafsu

Sebagaimana diperintahkan Allah dalam surat Shod ayat

26, yaitu :

وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ (ص: ٢٦)

Artinya : ..... Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu

karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan

Allah.....<sup>62)</sup>

## c) Jujur dan dapat dipercaya

Sifat terpuji ini disebutkan dalam Al-Qur-an surat at

Taubah 119 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ  
(التوبة ١١٩)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada

Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang  
jujur.<sup>63)</sup>

## d) Bersifat sopan santun

Allah berfirman dalam surat Lugman, ayat 19 disebutkan :

<sup>62)</sup> *Ibid*, hal. 736

<sup>63)</sup> *Ibid*, hal. 301

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ  
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ. (لقن : ١٩)

Artinya : Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan, dan lunak-  
kanlah suaramu. Sebab sesungguhnya seburuk-buruk  
suara adalah suara kedelai.<sup>64)</sup>

e) Makan Makanan yang baik

Perintah ini dalam Al-Qur'an telah disebutkan dalam surat  
Al-Baqoroh ayat 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا. (البقرة : ١٦٨)

Artinya : Hai manusia makanlah yang halal lagi baik dari apa yang  
terdapat dibumi.<sup>65)</sup>

f) Sabar dan tangguh

Perintah ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imron  
ayat 200 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (ال عمران : ٢٠٠)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan  
kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan  
bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.<sup>66)</sup>

<sup>64)</sup> Ibid, hal. 655

<sup>65)</sup> Ibid, hal. 41

<sup>66)</sup> Ibid, hal. 111



## g) Kerja keras

Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 105

disebutkan :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ .  
(التوبة : ١٠٥)

Artinya : Bekerjalah kamu, maka Allah dan RosulNya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu.<sup>67)</sup>

## h) Berjiwa Ikhlas

Terdapat dalam surat Al Baqoroh ayat 272 :

وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا نَنْفُسُكُمْ ۚ وَمَا تَنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ  
وَجْهِ اللّٰهِ . (البقرة : ٢٧٢)

Artinya : Dan apa saja harta yang baik yang kamu infakkan, maka pahalanya untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu menginfakkan sesuatu kecuali mencari keridoan Allah.<sup>68)</sup>

## i) Menjauhkan diri dari kemunafikan

Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 68 adalah :

وَعَدَ اللّٰهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَنَ اَنَّ جَهَنَّمَ خَالِدٌ فِيْهَا  
فِيْهَا ... (التوبة : ٦٨)

<sup>67)</sup> Ibid, hal. 298

<sup>68)</sup> Ibid, hal. 68

Artinya : Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka jahanam, mereka kekal didalamnya.<sup>69)</sup>

### 3) Akhlak terhadap masyarakat

#### a) Dalam bidang ekonom

Tidak melakukan riba

Firman Allah dalam surat Ali-Imron ayat : 130 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (ال عمران : ١٣٠)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jangan kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keuntungan.<sup>70)</sup>

#### b) Tidak boleh makan yang bukan miliknya

Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 38 disebutkan :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا  
نَكَالًا مِنَ اللَّهِ. وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ. (المائدة : ٣٨)

Artinya : Laki-laki dan perempuan yang mencuri potonglah tangan keduanya sebagai pembalasan dan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha bijaksana.<sup>71)</sup>

<sup>69)</sup> *Ibid*, hal. 290

<sup>70)</sup> *Ibid*, hal. 97

<sup>71)</sup> *Ibid*, hal. 165

c) Tidak boleh mengurangi timbangan

Firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 85 disebutkan :

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ. (الأعراف: ٨٥)

Artinya : Dan janganlah kamu mengurangi takaran dan timbangan barang-barang manusia.<sup>72)</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. H. Hamzah Ya'cub adalah meliputi :

- a. Manusia
- b. Kebiasaan
- c. Insting (naluri)
- d. Keturunan
- e. 'azam
- f. Lingkungan (millieu)
- g. Suara Hati dan
- h. Pendidikan.<sup>73)</sup>

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Manusia

Manusia adalah merupakan makhluk yang istimewa dan paling sempurna yang berbeda dengan lainnya, yang memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Di antara manusia itu juga mempunyai perbedaan baik fisik maupun mental, yang membedakan terletak pada akal budi. Akal budi itulah yang akan menimbulkan berbagai ragam tingkah laku

<sup>72)</sup> *Ibid*, hal. 235

<sup>73)</sup> Hamzah Ya'cub, *Op.Cit.*, hlm. 55



maupun akhlak. Tingkah laku atau akhlak yang berbeda-beda itu pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor manusia yaitu :

1. Faktor dari dalam yakni naluri (insting) atau fitrah yang dibawa sejak lahir.
2. Faktor dari luar, misalnya lingkungan pendidikan dan latihan.<sup>74)</sup>

Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat seseorang jika kondisi jelek, maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi itu baik, maka kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan lahir dan turut menentukan. Dengan demikian kondisi alam ini ikut mencetak akhlak manusia.

## 2. Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam bergaul itu timbullah saling mempengaruhi dalam fikiran sifat dan perilaku atau pun akhlak.

Lingkungan pergaulan dapat dibagi menjadi beberapa kategori antara lain:

- a. Lingkungan dalam rumah tangga  
Akhlak orang tua dapat mempengaruhi akhlak anak.
- b. Lingkungan Sekolah  
Akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru sekolah.
- c. Lingkungan pekerjaan  
Suasana pekerjaan karyawan dalam suatu instansi dapat mempengaruhi pula perkembangan fikiran, sifat dan kelakuan seseorang.

---

<sup>74)</sup> *Ibid*, hal. 57

- d. Lingkungan organisasi / jama'ah  
Orang menjadi anggota dan suatu organisasi atau memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu. Cita-cita itu mempengaruhi tindak tanduk anggota organisasi.
- e. Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan)  
Masalah ekonomi adalah primer dalam hajat manusia, maka hubungan-hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan sifat-sifat orang.

b. Einsting (naluri)

Einsting ialah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuannya itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.<sup>75)</sup>

Naluri inilah yang mendorong manusia untuk bebuat seperti :  
naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibuan, kebapakan, naluri berjjuang dan bertuhan.

c. Kebiasaan

Adat kebiasaan adalah suatu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Seseorang yang biasa mengerjakan suatu kebajikan maka akan mudah dan ringan untuk mengerjakan, sebaliknya seseorang yang biasa berbuat jelek akan sulit untuk meluruskan. Untuk merubah kebiasaan jelek itu perlu niat sungguh-sungguh. Pengertian dan kesadaran yang mendalam, itulah merubah kebiasaan jelek itu diidi dengan kebaikan-kebaikan. Insya Allah kebiasaan itu akan hilang.

---

<sup>75)</sup> *Ibid*, hal. 58

d. Lingkungan (milleu)

Milleu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, misalnya : tumbuh-tumbuhan, udara dan lingkungan pergaulan manusia.

Lingkungan dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian :

1. Lingkungan alam yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan perilaku umat.

Lingkungan pergaulan bersifat umum dan bebas contoh akibat pergaulan seseorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat bius atau miras, maka diapun akan terlibat menjadi pecandu obat bius atau miras, dan sebaliknya jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebajikan niscaya pikirannya, sifatnya dan tingkah lakunya itu akan terbawa pada kebaikan.<sup>76)</sup>

e. Keturunan

Masalah keturunan merupakan salah satu faktor yang diselidiki etika. Keturunan yang diwariskan orang tua baik sifat-sifat jasmani maupun rohani sedikit banyak akan mempengaruhi akhlak anak yang diwariskan orang tua bukanlah kodratnya yang sudah matang seperti keserjanaan atau pangkat tetapi yang diwariskan adalah persediaannya saja. Yakni sifat-sifat yang menjadi benih pertumbuhan bakatnya dikemudian hari.

f. 'Azam

'azam adalah kemauan keras manusia berbuat karena didorong oleh kemauannya untuk melakukan sesuatu. Misalnya seseorang yang

---

<sup>76)</sup> *Ibid*, hal. 72



menuntut ilmu, ia belajar karena ingin mengetahui sesuatu dan merubah menjadi tingkah lakunya. Dari kemauan itulah akan menjelma niat baik dan yang buruk, sehingga perilaku menjadi baik atau buruk karenanya.

g. Suara batin (dhomir)

Dalam diri manudia terdapat suatu kekuatan sewaktu-waktu memberikan peringatan, jika akhlak manusia berada diambang pintu bahaya dan keburukan. Keburukan tersebut adalah suara batin atau suara hati yang dalam bahasa arabnya mnejadi dhomir.

Fungsi suara batin adalah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegah. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan maka batin merasa tidak senang, selain memberi isyarat untuk mencegah dari keburukan dan sebaiknya juga merupakan kekuatan yang mendorong manusia melakukan perbuatan yang baik. Jika seorang berhasil melakukan sesuatu kewajiban dari panggilan suara hatinya, maka merasa gembira dan puaslah dia merasa menemukan kemuliaan.

Dalam al-Qur'an terdapat petunjuk mengenai beradanya suara hati, dengan kalimat-kalimat fuad, dan sebagainya sedang suara hati sendiri akan meminta pertanggungjawaban.<sup>77)</sup>

Firman Allah yang berbunyi :

وَنُفِيسٍ وَمَا سَوَّيْنَاهَا. فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. (الشَّمْسُ، ٨٠٧)

---

<sup>77)</sup> *Ibid*, hal. 80

Artinya : Dan (perhatikan) jiwa dengan kesempurnaannya, dan diberitahukan kepadanya jalan yang salah dan jalan yang benar.<sup>78)</sup>

Dalam hati manusia ada bisikan-bisikan yang menggoda berbuat kejelekan dan ada pula yang menggoda berbuat kebaikan. Penggoda itulah yang disebut dengan hawa nafsu. Oleh karena itu hendaknya manusia berhati-hati jangan sampai mengikuti suara batin yang dipengaruhi hawa nafsu.

#### h. Pendidikan

Pendidikan yakni segala tuntutan ada pengarahan yang diterima seseorang dalam membina pribadinya. Pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat sangat banyak andilnya dalam mempengaruhi perilaku manusia.

Seperti pendapat seorang ahli filsafat Inggris, John Locke (abad 17), dengan aliran Optimisme dalam pendidikan, mengumpamakan jiwa seorang anak sebagai sehelai kertas putih yang belum tertulis, kertas itu dapat kita tulisi sekehendak hati kita. Dengan ini John Locke hendak mengatakan bahwa perkembangan jiwa anak, semata-mata bergantung kepada pendidikan.<sup>79)</sup>

Pendidikan menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat adalah

Pendidikan agama itu akan lebih berkembang serta berdaya guna, apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi

<sup>78)</sup> Prof. R.H.A. Sumarjo, SH. *Op.Cit.*, hal. 164.

<sup>79)</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta 1997), hlm, 53.

pembinaan pribadi anak (keluarga dan sekolah serta masyarakat) sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama anak.<sup>80)</sup>

Dari teori optimisme dalam pendidikan yang dikemukakan oleh John Locke tersebut jelas bahwa pendidikan dapat merubah, membentuk perkembangan jiwa anak. Karena seorang anak diibaratkan seperti kertas putih yang masih bersih. Tinggal bagaimana pendidikan yang akan diberikan kepada anak tersebut, karena dari teori ini pendidikan diibaratkan sebagai pena yang akan menulisi kertas putih itu.

Maka pendidikan agama Islam inilah yang akan membentuk manusia berkepribadian muslim yakni kepribadian-kepribadian yang seluruh aspek kehidupannya menunjukkan pengabdian kepada Allah dan penyerahan diri kepada-Nya atau pribadi yang mempunyai pandangan hidup berdasarkan ilmu, Iman, amal, dan Taqwa.

Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Qhazali : “Tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang, adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya.”<sup>81)</sup>

Kemudian Herbart, seorang ahli didik Jerman (1776 – 1841) mengatakan bahwa : Tujuan yang asli dari pendidikan ialah mempertinggi akhlak kemanusiaan.<sup>82)</sup>

Dari kedua pendapat tersebut jelaslah bahwa pendidikan dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Sehingga seseorang yang tidak

<sup>80)</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1984), hlm. 107.

<sup>81)</sup> Drs. Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Gazali*. (Bumi Aksara Jakarta 1991), hlm. 44

<sup>82)</sup> *Ibid.*, hlm. 45



mendapatkan pendidikan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari tidak akan mencerminkan akhlak yang mulia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedelapan faktor yang mempengaruhi perilaku atau akhlak manusia satu sama lainnya saling berkaitan dan kalau disederhanakan menjadi dua faktor yaitu faktor endogen (faktor dari dalam) yang dibawa sejak lahir dan faktor eksogen (faktor dari luar).

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, lebih dahulu penulis kemukakan sistematika pembahasan secara singkat, agar dapat diperoleh gambaran yang jelas, yaitu sebagai berikut :

Skripsi ini terdiri dari empat bab, sebelum memasuki Bab I (pendahuluan) didahului halaman Formalitas yang meliputi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

**BAB I** : Dalam bab ini pada dasarnya merupakan pendahuluan, pembahasannya meliputi : Penegasan istilah judul, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Alasan pemilihan judul, Tujuan dan kegunaan penelitian, Metode penelitian, Hipotesa, Tinjauan pustaka Sistematika pembahasan.

**BAB II** : Isi dari Bab ini terdiri dari tiga bagian, Bagian pertama membicarakan tentang lintasan sejarah dan perkembangannya, bagian kedua tentang Struktur dan pengelolaan Dinas Pasar di

Kotamadya Yogyakarta. Dan terakhir membicarakan kondisi perdagangan dan pedagang barang-barang bekas di Pasar Beringharjo Yogyakarta.

- BAB III : Membahas tentang tingkat Pendidikan para pedagang, Akhlak para pedagang, Akhlak para pedagang terhadap Allah, terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap penjualan dan pembeli/masyarakat, analisa data statistik, dan analisa data non statistik.
- BAB IV : Membahas tentang Penutup, yang meliputi : Kesimpulan, Saran-saran, Penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka yakni tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak para pedagang barang-barang bekas di pasar Beringharjo Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan agama Islam para pedagang barang-barang bekas di pasar Beringharjo Yogyakarta, saat berfariasi, yang termasuk tingkat pendidikan agama Islam menengah kebawah mayoritas berpendidikan MTs atau SLTA yang bernafaskan Islam, dan kemudian dari MI atau SD yang bernafaskan Islam, dan dari Pondok Pesantren, kemudian dari MA atau SLTA yang bernafaskan Islam, yang selanjutnya tingkat pendidikan tinggi dari Perguruan Tinggi Islam. Di samping para pedagang barang-barang bekas pernah mendapatkan pendidikan agama secara formal, mereka juga mengikuti pendidikan agama Islam non formal, seperti pengajian-pengajian yang diselenggarakan di kampungnya.
2. Akhlak para pedagang barang-barang bekas di pasar Beringharjo Yogyakarta, terhadap diri sendiri, terhadap penjual dan pembeli menunjukkan perilaku mereka sudah cukup baik.
3. Dari analisa data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam dan akhlak para pedagang mempunyai korelasi positif yang sangat signifikan, tinggi rendahnya pendidikan agama Islam, erat sekali



hubungannya dengan akhlak para pedagang, mereka yang rendah pendidikan agama Islamnya maka akan <sup>rendah</sup>~~baik~~ pula akhlaknya, dan mereka yang tinggi pendidikan agama Islamnya maka akan baik pula akhlaknya.

## B. SARAN-SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian selama kurang lebih enam bulan, diperoleh kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, maka penulis berpendapat perlu adanya beberapa saran, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pedagang barang-barang bekas di pasar Beringharjo Yogyakarta dan bagi para pengelola pasar dan lembaga-lembaga yang peduli terhadap pendidikan agama Islam agar masyarakat berakhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pedagang barang-barang bekas
  - a. Hendaknya para pedagang barang-barang bekas lebih meningkatkan kapasitasnya dalam mengikuti pendidikan agama Islam baik itu di pasar Beringharjo maupun dikampungnya masing-masing.
  - b. Hendaknya para pedagang dapat mempertahankan ajaran Islam yang telah mereka laksanakan dalam kegiatannya berdagang, serta menyempatkan untuk mengkaji nilai-nilai Islam.
2. Kepada Ta'mir Masjid Mutaqin pasar Beringharjo hendaknya pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih di tingkatkan lagi, dan mencari waktu yang benar-benar para pedagang dapat mengikuti dengan tidak mengganggu aktifitasnya sebagai pedagang.

3. Bagi Dinas Pasar, lembaga-lembaga sosial umum maupun keagamaan hendaknya dapat mengadakan kerja dengan pendidikan keagamaan yang lain agar para pedagang pendidikan keagamaan yang lain agar para pedagang benar-benar memahami ajaran agama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah. Puji syukur bagi Allah Rob semesta alam, yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis berharap adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menjadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan penuh harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Selebihnya penulis hanya dapat mengembalikan segala urusan kepada Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Pemaaf kepada hambanya semua.

Akhirnya semoga Allah., berkenan meridhoi maksud dan tujuan penulisan skripsi ini.

**AMIN.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1990.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1989.
- Athyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1990.
- Barmawi Umarie, *Materi Akhlak*, CV. Romadhoni, Semarang, Cet I, 1976.
- De George dalam A. Sony Keraf, *Etika Bisnis*, Yayasan, Kanisius, Yogyakarta, 1990
- Dep. Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Islam*, Proyek Pembinaan Agama pada Sekolah Umum, Jakarta, 1985/1986.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1978 – 1979.
- DR. WA. Gerungan Dipl. *Psikologi Sosial*, Gadjah Mada Universitas Pres, Yogyakarta.
- Hamzah Ya'cub, *Etika Islam*, CV. Diponegoro Bandung, 1989
- HM. Chabib Thota, *Pendidikan Islam, Kapita Selecta*, Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- M. Manullang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Liberty, Offset Medan Yogyakarta, 1986.
- Mahmud Yunus, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, PT. Hida Karya Agung, Jakarta, 1983.
- Maskuri dan Sutrisno Kuntoyo, *Sejarah Daerah istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, Dep Dik Bud, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1977.
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta Ghalia Indonesia, 1986.
- Mustafa Kamal, Chusnan Jusuf, *Akhlak Sunnah*, MKP CJ Yogyakarta, 1978.
- Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Pres Jakarta.



Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta 1983/1984.

Sanapiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.

Soekanto, *Sekitar Yogyakarta sekitar 1755 – 1825*, Jakarta, Mahabarata, 1992.

Soelaiman Yoesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya Usaha Nasional, 1981.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta 1986.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta 1989.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta 1993.

Sutrisno Hadi, Prof, Drs. MA., *Statistik II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta, 1990.

Winarno Surahman, *Dasar dan Tehnik Research*, Tarsito, Bandung, 1978.

WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976.

Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung, Angkasa, Cet. 10.

Zahara Mashanah dan Tayor Yusuf, *Membina Ketentuan Batin melalui Akhlak Etika Agama*, Ind. Hill, Jakarta, 1986.

Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Qhozali*, Bumi Aksara Jakarta 1991

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1997.

Zuhairini, et.al., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.